

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentu mempunyai tujuan agar perusahaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang baik menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar. Keuntungan tersebut agar mempermudah perusahaan untuk berbisnis. Jika usaha atau bisnis yang dijalankan perusahaan semakin besar, maka dananya pun akan semakin besar. Perusahaan pun akan mendanai suatu aktivitas bisnisnya dengan menggunakan keuntungan. Tetapi perusahaan tidak akan sepenuhnya atau terus-menerus menggunakan dana perusahaan sendiri. Maka dari itu harus mencari alternatif melalui pasar modal.

Menurut Suad Husnan (2015) pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (Obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Menurut (Hadi, 2011) “saham adalah bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana suatu perusahaan”. Saham memiliki sifat *high risk return*,

artinya saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk melakukan analisis sebelum menetapkan investasinya, terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Berinvestasi pada umumnya tentu mengharapkan *return* yang maksimal dengan risiko yang minimal. Dalam hal ini tentu membutuhkan analisis dan perhitungan yang benar dengan segala kehati-hatian. Dengan itu para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Sehingga investor dapat menilai saham mana yang lebih akurat. Karena tinggi rendahnya minat seorang investor didalam melakukan investasi dipengaruhi oleh nilai saham dipasar modal. Menurut Abid Djazuli (2006) tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk mengukur kinerja manajemen maka terdapat salah satu Analisis yaitu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)..

Earning Per Share (EPS) semakin tinggi nilai EPS maka harga saham akan tinggi juga (Ressa Putra, 2011). Menurut Thomas (2012) *Return On*

Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Hasil pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Berdasarkan teori yang ada maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menjadikan harga saham naik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Sub Sektor Makanan dan Minuman yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di Sektor Barang Konsumsi. Berikut ini adalah perkembangan harga saham, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Sub Sektor Makanan dan Minuman selama periode 2013-2017 :

Tabel 1. 1
Perkembangan Harga Saham
Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2107

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INDF	6900	6937	6291	7475	8175
2	AISA	1430	2095	1210	1945	476
3	ALTO	585	448	338	328	347
4	ICBP	5237	5423	6666	8447	8591
5	DLTA	6683	7400	3476	5434	4620
6	MLBI	11541	11396	8529	10614	12720
7	MYOR	1027	1129	1063	1063	2022
8	ROTI	1342	1216	1214	1492	1379
9	SKBM	474	960	924	682	556
10	CEKA	698	872	679	1049	1516

Sumber : yahoo finance (data diolah penulis)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa harga saham sektor makanan dan minuman tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sangatlah bervariasi. Tahun 2013, harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yaitu sebesar 11541. Sedangkan *return* saham terendah dialami oleh PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM) yaitu sebesar 474.

Tahun 2014, harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yaitu sebesar 11396. Sedangkan harga saham terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar 448.

Tahun 2015, harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yaitu sebesar 8529. Sedangkan harga saham terendah dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (ALTO) yaitu sebesar 338.

Tahun 2016, harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yaitu sebesar 10614. Sedangkan harga saham terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar 328.

Tahun 2017, harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yaitu sebesar 12720 . Sedangkan harga saham terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar 347.

Dilihat dari uraian diatas, maka harga saham tiap tahun yang meningkat yaitu PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI). Sedangkan perusahaan yang harga saham nya sering mengalami penurunan yaitu PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO).

Tabel 1. 2
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)
Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INDF	285.16	449.50	338.02	472.02	373
2	AISA	106.08	113.40	96.45	184.39	53.90
3	ALTO	5.51	4.61	-11.11	-12.09	-11.05
4	ICBP	381.63	446.62	514.62	308.73	325.35
5	DLTA	16.51	17.62	11.89	316.90	236.08
6	MLBI	55.57	37.71	235.74	465.98	436.96
7	MYOR	1164.83	451.31	1364.15	60.60	41.50
8	ROTI	31.22	37.26	53.45	55.31	28.84
9	SKBM	67.83	80.23	44.48	30.43	2.25
10	CEKA	218.72	137.82	358.15	419.66	126.28

Sumber : www.idx dan Laporan Keuangan

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) sektor makanan dan minuman tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 bervariasi. Tahun 2013, *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) yaitu sebesar 1164.83%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Tri banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar 5.51%.

Tahun 2014, *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MYOR) yaitu sebesar 451.31%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) yaitu sebesar 461% .

Tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) yaitu sebesar 1364.15%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar -11.11%.

Tahun 2016 *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) yaitu sebesar 472.02%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Tri banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar 12.09%.

Tahun 2017, *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 436.96%. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar -11.05%.

Tabel 1. 3
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89
2	AISA	6.91	5.13	4.12	7.77	1.83
3	ALTO	0.80	-0.82	-2.06	-2.27	-2.15
4	ICBP	11.4	10.16	11.01	12.56	11.21
5	DLTA	31.20	29.04	18.50	21.25	15.20
6	MLBI	65.72	35.63	23.65	43.17	37.10
7	MYOR	10.90	3.98	11.02	10.75	6.86
8	ROTI	8.67	8.80	10.00	9.58	2.97
9	SKBM	11.71	13.72	5.25	2.25	0.24
10	CEKA	10.55	8.99	7.98	15.77	5.73

Sumber : www.idx dan laporan keuangan

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) sektor makanan dan minuman tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 bervariasi. Tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 65.72%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar 0.80%.

Tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 35.63%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar -0.82%.

Tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 23.65%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) yaitu sebesar -2.06%.

Tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yaitu sebesar 43.17%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta yaitu sebesar -2.27%.

Tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yaitu sebesar 37.10%. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar 37.10%.

Tabel 1.4
Perkembangan *Return On Equity* (ROE)
Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2013-2017

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	INDF	8.90	12.48	8.60	11.99	9.39
2	AISA	14.71	10.52	9.42	16.87	3.98
3	ALTO	2.22	-1.90	-4.80	-5.51	-5.31
4	ICBP	0.48	16.83	17.84	19.63	17.43
5	DLTA	39.98	37.68	22.60	25.14	18.01
6	MLBI	118.60	143.53	64.83	119.68	96.08
7	MYOR	26.87	9.99	24.07	22.16	14.12
8	ROTI	20.07	19.64	22.76	19.39	4.80
9	SKBM	28.97	28.03	11.67	6.12	0.36
10	CEKA	12.32	7.63	16.65	28.12	8.60

Sumber : www.idx dan laporan keuangan

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE) sektor makanan dan minuman tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 bervariasi. *Return On Equity* (ROE) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 118.60%. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah dialami oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk (ICBP) yaitu sebesar 0.48%.

Tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) tertinggi dimiliki ole PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 143.53%. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar -1.90%.

Tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 64.83%. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar -480%.

Tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 64.83%. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah dialami oleh PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM) yaitu sebesar -5.51%.

Tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 96.08%. Sedangkan harga saham terendah dialami oleh PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) yaitu sebesar -5.31%.

Dari beberapa uraian di atas, maka sangat penting dan bermanfaat jika dilakukan penelitian ulang untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan judul “**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TELAH TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa harga saham perusahaan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena *Earning Per Share* (EPS) , *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan dan penurunan. Maka dari itu dalam melakukan investasi memerlukan pertimbangan yang sangat matang sebelum melakukan investasi. Informasi yang dibutuhkan oleh investor merupakan laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang akan menganalisis dan meneleki apakah terdapat pengaruh variabel tersebut terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, maka penulis membatasi yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham?

3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

E. Manfaat Penelitian

Hasil suatu penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat kepada pihak terkait, baik kegunaan teoritis (pengembangan ilmu) maupun kegunaan praktis (operasional). Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan.

2. Manfaat Operasional

- a) Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya.
- b) Bagi akademik, penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, khususnya untuk mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- c) Bagi Objek Penelitian, objek penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan bahan masukan bagi pihak bank terkait juga diharapkan agar bisa meningkatkan kinerja perusahaan terutama yang menyangkut dengan penelitian yang dilakukan.
- d) Umum, menjadi sumber pengetahuan bagi yang memerlukan informasi mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan mengenai harga saham.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor-faktor eksternal misalnya kondisi sosial ekonomi negara, peraturan pemerintah, tingkat permintaan

barang, adanya produk pesaing, dan lain-lain. Faktor-faktor internal berpusat pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan, misalnya investasi pada aktive. Investasi pada aktiva bisa meningkatkan laba, jika diikuti dengan penekanan pada biaya-biaya dan pemanfaatan aktiva secara efektif.

Earning Per Share (EPS), *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* termasuk kedalam rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva.

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2014:83) pendapatan perlembar saham atau *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* merupakan indikator yang paling sering digunakan oleh para investor karena rasio ini mengungkap kemungkinan laba perlembar saham yang dapat diperoleh oleh para pemegang saham (investor). Tingginya rasio *Earning Per Share* menandakan bahwa suatu perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sehingga minta para investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan semakin tinggi dengan demikian tigginya permintaan akan saham mengakibatkan harga saham secara otomatis ikut meningkat. Semakin tinggi *Earning Per Share* berarti performance perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya, sehingga saham pun akan diminati oleh para investor dan harga jualnya akan menaik.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham

Pada umumnya investor sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan terlebih dahulu melakukan penelitian yang salah satunya adalah dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental ini salah satunya dengan menganalisa perusahaannya dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersedia ini kemudian dilakukan penganalisaan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Stella dalam Rizki Rianto (2009:100) bahwa *Return On Asset* merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total Asset. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Menurut Lesatri dan Sugiharti dalam Rizki Rianto (2007:196) bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan yaitu untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka *Return On Equity* (ROE) yang berhasil dicapai (Dwi Prastowo, 2011:92).

Menurut Brigham dan Houston (2010:150) bahwa *Return On Equity* mencerminkan dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari kecamata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi, dan *Return On Equity* umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham tinggi.

Semakin tinggi pendapatan maka akan banyak menarik para investor untuk berinvestasi yang secara tidak langsung bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan yang tinggi dan akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan. Dengan kata lain semakin tinggi angka *Return On Equity* maka semakin tinggi harga saham suatu perusahaan tersebut.

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut :

4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham

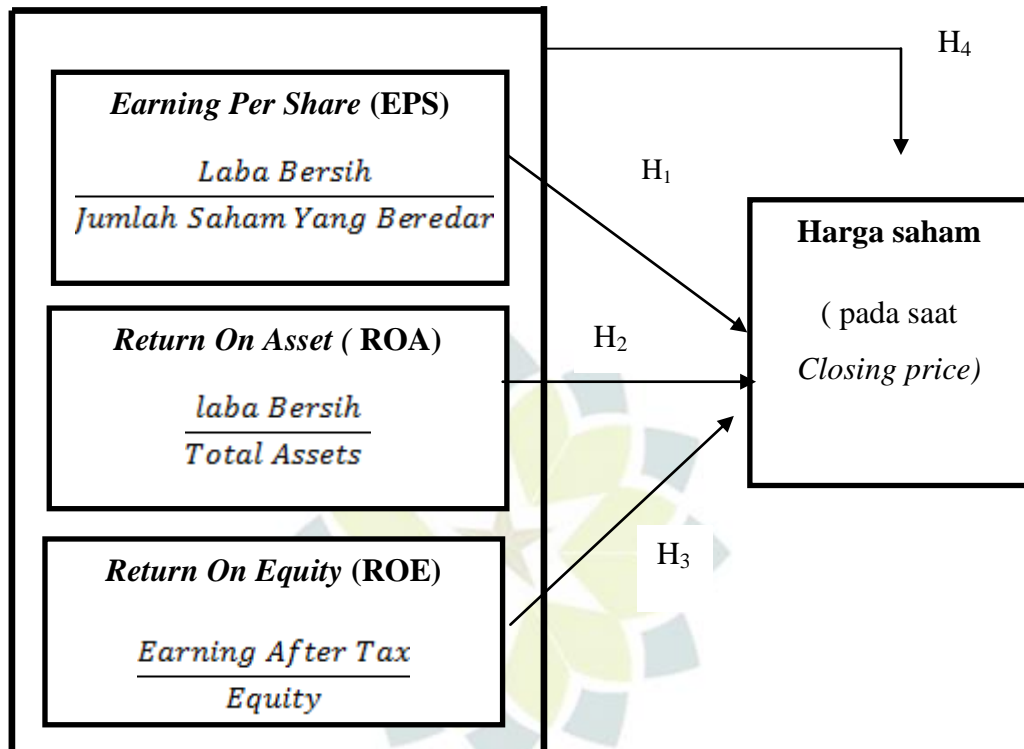
Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modal berupa *dividend* dan *Capital again*. (Sunariyah, 2006)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang dilakukan dalam penelitian ini antaranya lain *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Kemudian menurut darmaji dan fakhrudin (2013) dalam penelitian linda hendayanti, bahwa *Earning Per Share* dapat dikatakan sebagai alat ukur kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *earning per share* dalam melakukan analisis saham. Sedangkan *Return On Asset* digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan digunakan dalam menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2012) *Return On Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelola modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Ningsih, 2017).

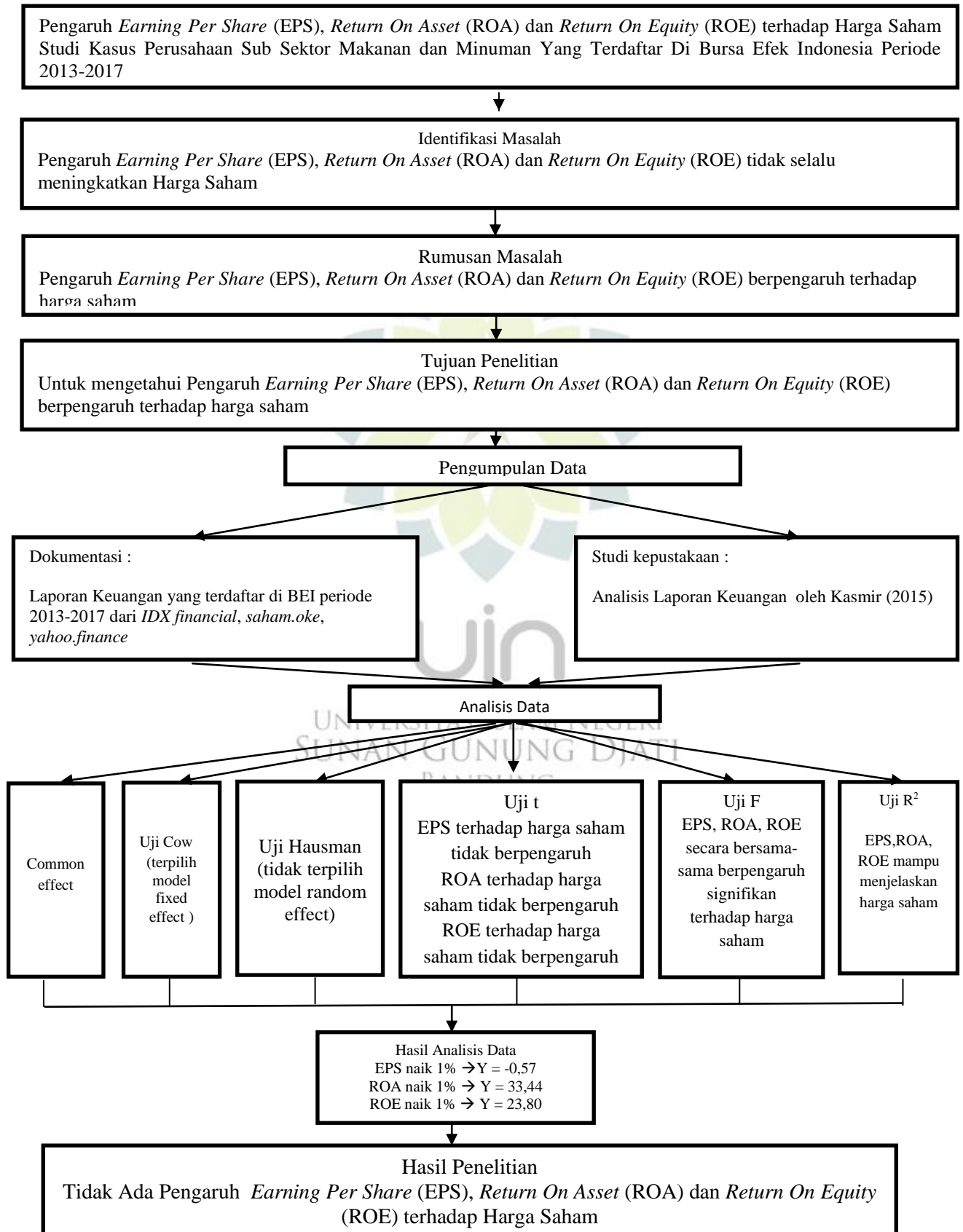
Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah oleh penulis 2019

Gambar 1.2
Kerangka Teoritis



Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan harga saham.

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Ekawati (2018)	Pengaruh ROE, EPS, DER terhadap Harga Saham	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Meneliti ROE dan EPS pengaruh terhadap harga saham	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti
2	Irfan Hilmi (2018)	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham	ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham ROE	Meneliti ROA dan ROA terhadap harga saham	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti
3	(Fahmi, 2016)	Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Meneliti ROA dan ROE terhadap harga saham	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti
4	Ani Fitriani (2015)	Pengaruh ROE dan EPS Terhadap harga saham	ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Sedangkan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Meneliti ROE dan EPS terhadap harga saham	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti
5	Atun Qurotul Aini (2014)	Pengaruh ROI dan EPS terhadap Harga Saham H ₃	EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Meneliti EPS terhadap harga saham	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti
6	Ahmad Rizkyansyah (2012)	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham	ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Meneliti ROA, ROE dan EPS terhadap	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti

				harga saham	
7	Astri Wulandari (2009)	Pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham	ROA berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan	Meneliti ROA dan ROE terhadap harga saham	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti
8	Zulia Hanum (2009)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham dan juga EPS secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham	Maneliti ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti
9	Astrid Amanda	Pengaruh DER, ROE, EPS dan PER terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011	ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham	Meneliti ROE dan EPS terhadap harga saham	Sektor perusahaan dan tahun yang diteliti

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012). Dinyatakan sementara, karena jawaban yang dikerjakan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan pengertian diatas, latar belakang serta kerangka pemikiran yang telah dibuat maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

HIPOTESIS 1

Ha: Terdapat pengaruh positif antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

HIPOTESIS 2

Ha: Terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* terhadap harga saham.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif antara *Return On Asset* terhadap harga saham.

HIPOTESIS 3

Ha: Terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity* terhadap harga saham

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity* terhadap harga saham

HIPOTESIS 4

Ha: Terdapat pengaruh positif antara *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif antara *Earning Per Shares*, *Retrun On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG